

Karakteristik & Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe

Sriama Muliani^{1*}, Nia Supiana¹, & Nurul Auliya Kamila¹

¹Jurusan Ilmu Kebidanan, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Indonesia

*Email : sriamamuliani12@gmail.com

Abstrak: Ibu hamil merupakan fase siklus reproduksi yang sangat berisiko pada perempuan, menjaga asupan nutrisi dan memantau status gizi menjadi hal mutlak yang harus dilaksanakan Ibu hamil. Keberhasilan melalui proses yang fisiologis hasil penelitian mengungkapkan bahwa karakteristik yang melekat pada diri seorang perempuan akan menjadi salah satu penentu dari keberlangsungan kehamilan yang dialami. Anemia merupakan salah satu faktor langsung yang mempengaruhi kesehatan selama kehamilan, bersalin serta nifas, tidak hanya itu anemia juga akan mempengaruhi kondisi janin dan status kesehatan nantinya setelah dilahirkan. Upaya yang dilakukan untuk mencegah anemia dengan memberikan tablet Fe minimal 90 tablet selama kehamilan, program tersebut akan berhasil jika dibarengi dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Metode penelitian yang digunakan *deskriptif analitik* dengan pendekatan *Cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang datang ke Puskesmas dan tinggal menetap di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Taliwang berjumlah 439 ibu hamil. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 81. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisa data dilakukan secara univariat. Hasil penelitian: dari 81 responden, sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 59 orang (72,8%) berpendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 30 orang (37%) bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 66 orang (81,5%) dan tingkat pengetahuan ibu cukup 37 responden (45,7%). Ibu hamil sebagian besar tidak patuh mengonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 49 orang (60,5%). Setiap nakes memiliki kewajiban untuk ikut mensukseskan penanganan anemia melalui pemberian tablet Fe dan tentunya harus disertai dengan kontrol yang baik terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe.

Kata Kunci: Karakteristik, Konsumsi Tablet Fe

1. Pendahuluan

Ibu hamil merupakan fase siklus reproduksi yang sangat berisiko pada perempuan, menjaga asupan nutrisi dan memantau status gizi menjadi hal mutlak yang harus dilaksanakan Ibu hamil. Keberhasilan melalui proses yang fisiologis menjadi tujuan akhir dari proses hamil bersalin dan nifas, hasil penelitian mengungkapkan bahwa karakteristik yang melekat pada diri seorang perempuan akan menjadi salah satu penentu dari keberlangsungan kehamilan yang dialami. Anemia merupakan salah satu faktor langsung yang mempengaruhi kesehatan selama kehamilan, bersalin serta nifas, tidak hanya itu anemia juga akan mempengaruhi kondisi janin dan status kesehatan nantinya setelah dilahirkan. Upaya yang dilakukan untuk mencegah anemia dengan memberikan tablet Fe minimal 90 tablet selama kehamilan, program tersebut akan berhasil jika dibarengi dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe.

Cakupan ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe di Kota Mataram sebesar 10.918 atau 80,2% (Dikes Kota Mataram 2020). Rincian cakupan berdasarkan data PWS antara lain : Ampenan sebanyak 82 orang, Tanjung Karang 186 orang, Karang Pule sebanyak 109 orang, puskesmas Mataram sebanyak 46 orang, Selaparang sebanyak 44 orang, Pagesangan sebanyak 106 orang, Dasan Agung sejumlah 24 orang, Karang Taliwang sebanyak 63 orang, dan Dasan Cermen sebanyak 53 orang. (Dikes Kota Mataram, Desember 2019).

Tablet Fe memiliki fungsi meningkatkan kadar *Haemoglobin* dalam darah dan pembentukan sel darah merah, pada kehamilan relatif terjadi anemia karena ibu

hamil mengalami *hemodialusi* (pengenceran) dengan peningkatan volume 30 % sampai 40 % yang puncaknya pada kehamilan 32 sampai 34 minggu. Jumlah peningkatan sel darah 18 % sampai 30 dan *Hemoglobin* sekitar 19 %. Bila *hemoglobin* ibu sebelum sekitar 11 gr % maka fisiologis dan Hb ibu akan menjadi 9,5 sampai 10 gr % saat kehamilan (Manuaba, 2008 : 30).

Program pemberian tablet Fe telah dilaksanakan akan tetapi fakta menunjukkan tidak semua ibu hamil yang mendapatkan tablet zat besi dan meminumnya secara rutin. Dampak yang diakibatkan jika tidak terpenuhi kebutuhan zat besi adalah penyerapan/respon tubuh terhadap zat besi kurang baik sehingga tidak terjadi peningkatan kadar HB sesuai dengan yang diharapkan. Perubahan *hematologi* sehubungan dengan kehamilan karena perubahan sirkulasi yang makin meningkat terhadap plasenta dan pertumbuhan payudara. Volume plasma meningkat 45-65% dimulai pada trimester ke II kehamilan, dan maksimum terjadi pada bulan ke 9 dan meningkatnya sekitar 1000 ml, menurun sedikit menjelang aterm serta kembali normal 3 bulan setelah partus.

Aureliya, Hutagaol, 2016 melakukan penelitian di Klinik Damayanti Medan menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe secara teratur dapat menurunkan anemia hingga 43,3%. Keswara dan Wahid, 2016 melakukan penelitian di Puskesmas kemalang Bandar dimana di peroleh hasil bahwa konsumsi tablet Fe dapat meningkatkan kadar Hemoglobin 1-2 kali dibandingkan sebelum konsumsi. Triani dan Niken, 2016 memperoleh hasil penelitian bahwa: Ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe mempunyai peluang 4,9 atau 5 kali terkena anemia gizi besi setelah dikontrol

variabel penyuluhan dan dukungan keluarga.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan deskriptif analitik dengan pendekatan Cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang datang ke Puskesmas dan tinggal menetap di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Taliwang berjumlah 439 ibu hamil. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 81. Teknik pengambilan sampel yang digunakan accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisa data dilakukan secara univariat.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Karakteristik

a. Umur

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No.	Umur	N	%
1.	<20 tahun	6	6,2
2.	20-35 tahun	59	72,8
3.	>35 tahun	16	21,0
	Total	81	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 59 orang (72,8%) dan sebagian kecil responden berada pada kelompok umur <20 tahun sebanyak 7 orang (8,6%).

b. Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	N	%
1.	SD	30	37
2.	SMP	21	25,9
3.	SMU	19	23,5
4.	Tidak Sekolah	6	7,4
5.	D3	3	3,7
	Total	81	100

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang tertinggi yaitu SD sebanyak 30 jiwa (37%) dan tingkat pendidikan yang terendah yaitu yang D3 sebanyak 3 jiwa (3,7%).

c. Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan

No.	Pekerjaan	N	%
1.	IRT	66	81,5
2.	PNS	3	3,7
3.	Swasta	12	14,8
	Total	81	100

Tabel 3 di atas menunjukkan pekerjaan responden sebagian besar sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 66 jiwa (81,5%) dan pekerjaan sebagai PNS sebanyak 3 jiwa (3,7%).

d. Tingkat Pengetahuan

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

No.	Pengetahuan	N	%
1.	Baik	15	18,5
2.	Cukup	37	45,7
3.	Kurang	29	35,8
	Total	81	100

Tabel 4 menunjukkan tingkat pengetahuan responden yang paling banyak yaitu tingkat pengetahuannya cukup sebanyak 37 responden (45,7%) dan yang paling sedikit yaitu tingkat pengetahuannya baik sebanyak 15 responden (18,5%).

2. Tingkat Kepatuhan

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat kepatuhan

No.	Pengetahuan	N	%
1.	Patuh	32	39,5 %
2.	Tidak Patuh	49	60,5 %
	Total	81	100

Tabel 5 menunjukkan tingkat kepatuhan responden yang paling banyak yaitu tingkat kepatuhannya tidak patuh sebanyak 49 responden (60,5%) dan yang paling sedikit yaitu tingkat kepatuhannya patuh sebanyak 32 responden (39,5%).

3. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Selama Hamil terhadap Kepatuhan Ibu Mengonsumsi Tablet Fe

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Selama Hamil Dengan Kepatuhan Ibu Mengonsumsi Tablet Fe

No.	Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kepatuhan				Total	
		Patuh		Tidak Patuh			
		N	%	N	%	N	%
1.	Baik	10	12,3	5	6,2	16	19,8
2.	Cukup	15	18,5	23	28,4	40	49,4
3.	Kurang	7	8,6	21	25,9	25	30,9
	Jumlah	32	39,5	49	60,5	81	100,0

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 81 responden pada ibu hamil yang mengetahui gizi yang di konsumsi selama hamil dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe lebih banyak ditemukan pada ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (18,5%) yang patuh mengonsumsi tablet Fe, dan 23 responden (28,4%) yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe, responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 10 responden (12,3 %) yang patuh mengonsumsi tablet Fe dan responden yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe sebanyak 5 responden (6,2%).

Pembahasan

Zat besi merupakan unsur hara yang paling banyak dalam tubuh. Adapun fungsi dari zat besi adalah membawa oksigen dan *karbondioksida* dari jaringan merupakan komponen dan *sitokrom* yang berfungsi dalam reaksi *oksidasi* alam, *reduksi* seluler, bertindak sebagai faktor pada banyak sistem enzim lain yang terlihat dalam pembentukan ikatan fosfat berenergi tinggi. Adapun sumber makanan yang mengandung zat besi adalah susu, kacang-kacangan kering, kerang, daging, sayuran hijau, dan tepung gandum. Efek dari kelebihan zat besi meliputi kelambatan masa puber khusus pada anak laki-laki, sirosis hepatitis, gagal ginjal, diabetes melitus (Nurul jannah :2012).

Zat besi (Fe) adalah mineral yang dibutuhkan untuk membentuk sel darah merah (hemoglobin) selain itu mineral ini juga berperan sebagai komponen untuk membentuk mioglobin (protein yang membunuh oksigen ke otot) kolagen (protein yang terdapat di tulang rawan, dan jaringan menyambung), serta enzim. Zat besi (Fe) yang berfungsi dalam sistem pertahanan tubuh diperlukan untuk pembentukan darah, dalam bentuk tablet atau pil yang berisi 60 mg zat besi dan 500 mikro gram asam folat dan berwarna merah, untuk mencegah dan mengatasi kurang darah atau anemia, Pil atau tablet tambah darah diperlukan waktu hamil paling sedikit 1 tablet setiap hari selama 90 hari. (Nurul jannah:2012).

Tablet Fe dapat mencegah anemia jika diminum secara teratur dengan kesadaran dan kepatuhan yang baik. Beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang berperilaku patuh dalam melaksanakan apa yang dikehendaki adalah karakteristik yang melekat pada diri seseorang diantaranya: umur, pendidikan, pekerjaan dan tingkat pengetahuan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 81 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 57 orang (70%) dan sebagian kecil responden berada pada kelompok umur <20 tahun sebanyak 7 orang (8,6%), dengan demikian dapat dijelaskan bahwa banyaknya responden yang memiliki umur 20-35 tahun merupakan salah satu faktor penting yang dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan dan bertindak. Umur 20-35 tahun merupakan umur yang matang dalam penguasaan akal dan fikiran sehingga seseorang akan lebih selektif dalam menentukan tindakan yang akan diambil, selain itu kemampuan mengolah dan mengelola informasi juga akan lebih baik baik dibandingkan dengan umur dibawahnya, umur tersebut juga merupakan umur yang matang secara reproduksi dan produktifitas. Semakin cukup umur seseorang maka semakin mudah seseorang menerima pengetahuan dan hal ini akan meningkatkan pengetahuannya secara tidak langsung, sehingga pola pikir dan daya tangkap yang dimilikinya juga akan semakin berkembang termasuk juga dalam memilih nilai dan manfaat gizi selama hamil termasuk kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe. Sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa makin cukup umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya akan semakin bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun.

Pendidikan seseorang biasanya di sandingkan dengan kemampuan seseorang dalam menerima informasi berdasarkan pengalamannya dalam melakukan analisa terhadap sesuatu hal. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SD (Sekolah Dasar) sebanyak 30 jiwa (37%) dan sebanyak 6 jiwa (7,4%) belum pernah mengenyam bangku pendidikan/tidak sekolah. Bagi mereka yang memiliki pendidikan yang rendah cenderung ruang lingkup interaksi dengan lingkungan dan orang lain akan terbatas sehingga sumber informasi yang diterima juga akan terbatas. Seperti halnya menurut teori yang disampaikan oleh Hendra Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa seseorang yang memiliki pendidikan cukup juga memiliki pengetahuan yang memadai dalam menentukan sikap tergantung dari ada tidaknya sumber informasi dan efektif tidaknya suatu informasi salah satunya informasi tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil sehingga akan mempengaruhi kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe. Sesuai hasil penelitian Mawaddah dan Hardinsyah (2010), hasil analisa multivariat latar belakang pendidikan responden mempunyai pengaruh pada kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe, dan hasilnya bahwa tingkat pendidikan yang tinggi diikuti dengan pemahaman yang tinggi pula terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe.

Pekerjaan seseorang biasanya dikaitkan dengan sumber penghasilan dan aktifitas fisik selain itu juga pekerjaan seringkali dikaitkan dengan relasi atau keluasan dalam melakukan interaksi. Hasil penelitian menunjukkan 66 responden (81,5%) sebagai ibu rumah tangga dan sebagian kecil responden bekerja yaitu 15 orang (18,5%). Banyaknya responden yang menjadi ibu rumah tangga merupakan salah satu indikasi yang dapat mempengaruhi ibu dalam melih sesuatu terkait dengan kebutuhannya. Relasi lingkungan sekitar tempat tinggal menjadi hal yang penting bagi seseorang yang tidak memiliki aktifitas rutin diluar rumah. Pada umumnya ibu yang bekerja memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Sujiyatno.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 40 responden (49,4%), sebagian kecil memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 16 responden (19,8%) dan masih ada 6,2% yang memiliki pengetahuan kurang. Sesuai hasil penelitian sebelumnya pengetahuan tidak hanya di pengaruhi oleh umur seseorang tetapi juga dipengaruhi oleh pendidikan dan pekerjaan. Hasil penelitian ini sangat sesuai dengan pernyataan keleluasaan relasi seseorang dan pendidikan seseorang sangat terkait dengan jumlah informasi yang di terima sehingga terhubung dengan tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan dapat berupa berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan inderawi. Pengetahuan muncul ketika seorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Pengetahuan adalah suatu bentuk tahu dari manusia yang diperolehnya dari pengalaman, perasaan,

akal pikirannya setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini dapat terjadi melalui pengetahuan, pendengaran, dan rasa yang hasilnya akan mampu menimbulkan interpretasi terhadap rangsangan yang diterima dan merupakan informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan merupakan fungsi dari sikap, menurut fungsi ini manusia mempunyai dorongan dasar ingin tahu, untuk mencapai penalaran dan untuk mengorganisasikan pengalaman. Sehingga dengan demikian dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan pendapat para ahli terdapat kesamaan bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang maka daya tangkap dan pola pikirnya akan semakin meningkat yang dapat mempengaruhinya.

Diketahui bahwa ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 32 orang (39,5 %) sedangkan yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 49 orang (60, 5 %). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu hamil patuh mengkonsumsi tablet Fe. Hal tersebut dapat dipengaruhi pengetahuan ibu hamil yang sebagian besar cukup dan bahkan ada yang masih kurang tentang tablet Fe. Pengetahuan tersebut menghasilkan kesadaran bagi ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet Fe secara teratur selama kehamilannya. Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh Wiwit Hidayah dan Tri Anasari 2012 hasil penelitiannya menunjukkan sebagian besar ibu hamil patuh mengkonsumsi tablet Fe. Hal tersebut dapat dipengaruhi pengetahuan ibu hamil yang baik tentang tablet Fe. Pengetahuan tersebut menghasilkan kesadaran bagi ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet Fe secara teratur selama kehamilannya. Sedangkan dalam penelitian ini walaupun umur ibu hamil dalam rentang umur yang matang secara akal dan pengalaman akan tetapi kondisi sebagai iburumah tangga mengakibatkan relasi yang kurang dan pendidikan yang rendah mempengaruhi kemampuan dalam menerima, mengolah dan menganalisa informasi. Sehingga tingkat kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe masih lebih banyak yang tidak patuh.

Tingkat kepatuhan yang rendah dalam mengkonsumsi tablet Fe akan mengancam keberhasilan program yang memiliki tujuan menekan AKI dan AKB serta pengendalian masalah gizi pada ibu hamil dan bayi balita. Hal ini dinyatakan mengingat dampak dari kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dapat mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil. Masih adanya kasus anemia pada ibu hamil dapat disebabkan karena ibu hamil tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan. Konsumsi tablet Fe yang tidak teratur dapat menyebabkan ibu hamil kekurangan zat besi yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil (Wiwit Hidayah dan Tri Anasari 2012).

4. Kesimpulan

Karakteristik yang melekat pada ibu hamil menjadi faktor penting dalam menentukan keputusan seseorang melakukan suatu hal diantaranya umur, pendidikan , pekerjaan dan pengetahuan. Umur yang matang secara akal akan dapat berfungsi maksimal jika terdapat pendidikan dan pengetahuan yang baik serta lingkungan aktifitas yang mendukung seperti sumber

informasi yang diperoleh dari lingkungan dan relasi kerja. Pada penelitian ini sebagai besar responden berada pada rentang umur 20-35 tahun sebanyak 70% , pekerjaan sebagai ibu rumah tangga 81,5%, pendidikan masiha ada 7,5% tidak sekolah dan 37% berpendidikan dasar, dengan tingkat pengetahuan sebagian besar cukup yaitu 49,4 % dengan 6,2% memiliki pengetahuan yang kurang tentang tablet Fe. Karakteristik responden berdampak pada 60,5% responden tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Tenaga kesehatan terutama bidan menjadi ujung tombak dalam memberikan pemahaman mengenai pentingnya mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya anemia. Kerjasama dan kolaborasi tenaga kesehatan seperti bidan dan Gizi menjadi hal mutlak yang harus terus di tingkatkan.

Daftar Pustaka

- Arisman. (2007). Gizi dalam daur kehidupan. Jakarta: EGC
- Aureliya, Hutagaol. 2016. Hubungan pemberian tablet zat besi (Fe) dengan kejadian anemia pada ibu hamil trisemester I Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA.
<https://media.neliti.com/media/publications>
- Hidayah, Wiwit & Tri Anasari. 2012. Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 3 No. 2.
<https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jurkeb/index>
- Hidayat, A.Aziz Alimul. (2008). Metode Penelitian Keperawatan dan Tehnik Analisis Data.
- Keswara, Umi Romayati dan Wahid tri wahyudi. 2016. Pengaruh pemberian tablet fe terhadap peningkatan kadar hb pada ibu hamil. Holistik Jurnal Kesehatan.
<http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik/article/view/260>
- Kota Mataram.2019.Cakupan Ibu Hamil Yang Mengkonsumsi Tablet Fe Mataram.
- M. Dewi dan Wawan.A. 2011, Buku Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia, Nuha Medika, Yogyakarta
- Manuaba IBG. (1998). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC, hal:128.
- Profil Puskesmas Karang Taliwang Tahun 2020
- Triyani, Sugeng dan Niken Purbowati .2016. Kepatuhan konsumsi tablet Fe dalam mencegah anemi gizi besi pada ibu hamil. Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan,Vol. 3 No. 2.
<https://ejournal.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php/jitek/article/view/106>